

**SKRIPSI**

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan BUMN  
Di Kota Palembang)**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama :Nocka Nola Winta**

**NIM :22 2012 177**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nocka Nola Winta

NIM : 22 2012 177

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2016

Penulis



Nocka Nola Winta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja  
Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan BUMN Di Kota  
Palembang).  
Nama : Nocka Nola Winta  
NIM : 22 2012 177  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal.....

Pembimbing,



(Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA)

NIDN/NBM : 0216106902/944806

Mengetahui,

Dekan  
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA)

NIDN/NBM : 0216106902/944806

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Motto :*

- *The best revenge for the people who have insulted you is the success that you can show them later.*
- *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*  
*(Qs. Al-Baqarah :286)*

*(Nocka Nola Winta)*

*Terucap syukur pada MU Allah SWT.*

*Kupersembahkan untuk:*

- *Ayah dan Mamahku Tercinta*
- *Keluarga ku Tersayang*
- *Dosen Pembimbingku*
- *Sahabat-sahabat terbaikku*
- *Almamaterku*



## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Earning Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)” untuk memperoleh sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana S1.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tuaku Ayah dan Mamahku tercinta Nasrohi dan Suparti yang telah mendidik, mendoai, membiayai, menemani dan memberi semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, S.E, M.Si,Ak., CAsebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Dr. Fauzi Ridwan S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang, serta sebagai pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan, staf dan karyawan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada adik – adikku sayang Winda Viriyalines, Zafirah Syathir, Faizah Kayyisah, Fairus Khansaa terima kasih telah memberi keceriaan dikala kakakmu ini mulai lelah.
7. Keluarga besarku atas do'a dan motivasi untuk terus menyemangati ku hingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat terbaikku R.A Nurlia O.S, Ana Mariana, Wawan Darmawan, M. Fahmi Andreansyah, Noni Anggraeni, Warda Soraya, Mei Tri Lestari, Elles Rose Merry, Indah Permata Sari
9. Teman-Teman dari Geng Mesjid Pojok/ (Aan saputra, Asep Hasan, Ela Sasmita, Elysa Mayanti, Wenny Faradillah, Gita Ramadhani, Mega Oktariani, Elvita Amelia, Epa Rahayu Mazida, Maharani, Erni Yuni Sari,

Hani Fathir Raihani, Nova Rullinisa, Tris Nugraha, Septian Kurniawan, Muhammad Fauzan, Adi Maulana) atas bantuan dan motivasinya.

10. Teman-teman seperjuangan FEB-UMP 2012.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini , untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, April 2016

Penulis

Nocka Nola Winta

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN/COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Sebelumnya .....	6
B. Landasan Teori .....	9
1. Definisi Laba .....	9
2. Definisi <i>earning management</i> .....	12

3. Definisi <i>income</i> .....	17
4. Laporan Laba Rugi.....	25
5. Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ).....	31
6. Kinerja Perusahaan.....	39
7. Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan .....	44
8. Profitabilitas .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Operasionalisasi Variabel.....	49
D. Data yang Diperlukan.....	50
E. Metode Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya .....	8
Tabel III.1	Daftar Perusahaan BUMN di Kota Palembang.....	48
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel.....	49
Tabel IV.1	Variabel X dan Y .....	59
Tabel IV.2	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	63
Tabel IV.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66
Tabel IV.4	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	67
Tabel IV.5	Hasil Uji Hipotesis .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas .....	61
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 2 : *Fotocopy* Bukti Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : *Fotocopy* Surat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Surat Pendek)
- Lampiran 4 : *Fotocopy* Sertifikat TOEFL
- Lampiran 5 : *Fotocopy* Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Biodata Penulis
- Lampiran 8 : Kartu Aktivitas Bimbingan

## ABSTRAK

Nocka Nola Winta/222012177/2016/Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan BUMN Di Kota Palembang).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan melakukan uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan uji determinasi koefisiensi dengan menggunakan *statistical program for special science* (SPSS) for windows versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci :** *earnings management, income smoothing, kinerja perusahaan*

## ABSTRACT

*Nocka Nola Winta / 222012177/2016 / Earnings Effect on Performance Management Company ( SOE Company Case Study In the city of Palembang .*

*The formulation of the problem in this research is how the earnings management influence on the performance of companies on a state-owned company in Palembang . The goal was to determine the effect of earnings management on the performance of companies in the state-owned companies in Palembang.*

*This type of research is associative research . The data used is secondary data . Data collection method used is documentation. Analysis of the data used is qualitative analysis . Technical analysis is used to test the classical assumption , a simple linear regression , hypothesis testing and the coefficient of determination test using a statistical program for special science ( SPSS ) for Windows version 20. The results showed that earnings management does not significantly influence the company's performance .*

**Keywords : earnings management, income smoothing, the performance of company**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat di era globalisasi khususnya dalam dunia bisnis merupakan motivasi bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dikelolanya karena baik buruknya performa perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar perusahaan yang bersangkutan di pasar dan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Aziz (2012:30) *earning management* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Manajer dan pemilik modal didalam perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu melihat hasil kinerja perusahaan yang baik, agar kinerja perusahaan terlihat bagus, manajemen berusaha untuk mengatur laba, yaitu dengan melakukan manajemen laba. Ada berbagai cara dalam manajemen

laba, diantaranya pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering dilakukan adalah dengan kebijakan akrual atau *discretionary accruals*, yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi.

Manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan lebih memperhatikan laba, pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya (*disfirnctionul behaviour*) yaitu dengan cara melakukan praktik manajemen laba.

Meski pemilik modal sudah berusaha untuk memilih manajemen yang dapat membantu mereka, namun kenyataannya masih banyak juga para manajer yang melakukan pelaporan laba secara *opportunis* dan merugikan pemilik modal. Konflik yang biasanya terjadi antara pihak manajer (*agent*) dan pemilik modal (*principal*) biasa disebut dengan *agency conflict*. Masalah keagenan didalam sebuah perusahaan pasti akan selalu ada, hal ini dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak manajer(*agent*) dan pemilik (*principal*), dimana manajemen berusaha untuk menunjukkan suatu hasil kinerja yang bagus dengan melakukan *income smoothing* yang bertujuan untuk mencapai kepentingan pribadi mereka. Adapun para pemilik modal menginginkan informasi laba yang lebih efektif untuk membantu

mereka didalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan demikian, jika manajer dan pemilik modal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing,serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda - beda, maka ada alasan untuk percaya bahwa pihak manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan para pemilik modal.

(Safrina, 2008: 27), menjelaskan bahwa ketika konflik keagenan yang dominan terjadi didalam perusahaan, dapat menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat. *Agency cost* terjadi jika antara *agent* dan *principal* memiliki tujuan yang berbeda, sebab *agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi ataupun menekan adanya konflik keagenan. Jika konflik keagenan yang terjadi meningkat maka biaya keagenan akan meningkat sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akhirnya akan menurun. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Tujuan *earnings management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan.

Scott (2009: 346) menjelaskan bahwa pengelolaan laba dapat dilakukan (1) secara efisien serta memberikan informasi laba yang efektif dan (2) mengelolala bayang dilakukan secara *opportunis*. Pengelolaan laba

yang efisien dan bersifat informatif merupakan harapan bagi pemilik modal. Sedangkan bagi para manajer, pengelolaan laba yang *opportunistis* terkadang yang mereka butuhkan sebab dengan melaporkan laba yang bersifat *opportunistis* mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan seperti mendapatkan bonus atau mendapatkan kenaikan gaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Earnings Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh *earning management* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

#### **D.Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang

2. Bagi Perusahaan

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dan mengetahui pengaruh *earning management* terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

3. Bagi almamater

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dwi (2010) yang berjudul Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan SEO (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej 2000-2006). Rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan SEO? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan SEO. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan datasekunder. Data yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan SEO pada periode 2000-2006 dan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pengambilan sampel dilakukan dengan *pupossive sampling method*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan uji Independent Sample T Test. Hasil penelitian adalah terdapat praktek manajemen laba pada sebagian besar perusahaan yang melakukan SEO dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DTAC dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *liabilities to total asset*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, ROA, ROE, dan NPM.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2010) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei). Perumusan masalah adalah faktor – faktor apa yang mempengaruhi manajemen laba antara lain jumlah dewan direksi, leverage, pesentase saham yang ditawarkan ke publik, ukuran perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain jumlah dewan direksi, leverage, pesentase saham yang ditawarkan ke publik, ukuran perusahaan. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi. Sebelum analisis, dilakukan terlebih uji asumsi klasik. Hasil penelitian adalah Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokolerasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H1, H2 H3 ditolak. sedangkan H4 diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2001), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. Rumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* terhadap *earnings management*? Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public*

di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berasal dari prospektus, jumlah dewan direksi, persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO*, *leverage* dan kantor akuntan yang mengaudit perusahaan sampel. Seluruh data diperoleh dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) Bursa Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory*. Hasil penelitian adalah Periode pengamatan yang relatif pendek, model penghitungan *discretionary accruals* dan *total accruals* yang masih sederhana, dan faktor-faktor yang diteliti sebagian besar bersifat kuantitatif.

Tabel II.1  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan SEO (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej 2000-2006) (Dwi Ratna Wulandari, 2010)	Sama-sama meneliti <i>earnings management</i>	Menekankan pada kinerja keuangan sedangkan pada penelitian sekarang membahas <i>tentang kinerja perusahaan</i>
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Management</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Indonesia (Agnes Utari Widyaningdyah, 2001 )	Sama-sama meneliti <i>earnings management</i>	Membahas masalah faktor – faktor yang mempengaruhi <i>earnings management</i>

3	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei) (Nur Azlina, 2010)	Penelitian sekarang dan sebelumnya sama – sama membahas <i>earnings management</i>	Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai <i>earning management</i> penelitian sekarang membahas <i>earnings management</i> dan kinerja perusahaan
---	---	--	--

Sumber : Penulis,2016

## B. Landasan Teori

### 1. Definisi laba

Suardjono (2008:464), menjelaskan yang dimaksud dengan laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada pihak – pihak seperti kreditor pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan.

FAS dalam SFAC No.6 menjelaskan bahwa laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan – keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas

yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

#### **a. Pertumbuhan Laba**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 12), menjelaskan bahwa penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui

terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Angkoso (2006: 75), menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan, tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu.

### c. Jenis-Jenis Laba

Kasmir (2011: 303), menyatakan bahwa salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Laba dibagi menjadi :

1. Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

## 2. Definisi *Earnings Management*

Widyaningdyah (2001 :92), membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu:

a. Definisi sempit

*Earnings management* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manager untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam penentuan besarnya laba.

b. Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manager untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manager bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah campuran manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Scott (2009: 346), menjelaskan bahwa pola manajemen laba yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1. *Taking Bath*

*Taking bath* yaitu tindakan manajemen dengan cara melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang di masa kini dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini juga memberi kesempatan bagi manajer yang mempunyai *net income* di bawah bogey (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

### 2. *Income Minimization*

*Income minimization* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghapus modal aset, beban iklan, pengeluaran R&D, dan sebagainya dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat *return on asset* atau *return on investment* tertentu. Tindakan ini biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

### 3. *Income Maximization*

*Income maximization* yaitu manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

### 4. *Income Smoothing*

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan *cap* (laba maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh

lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari resiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah - ubah sehingga perataan laba dipilih sebagai jalan keluar.

Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan.

Budiasih (2009: 127), menjelaskan bahwa apabila ditinjau dari profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (dilihat dari ROA dan *Net Profit Margin* yang tinggi) akan lebih leluasa untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang.

Ghozali dan Chariri (2007: 28), mengungkapkan bahwa ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu *current operating concept (Earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif). Kedua konsep tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Konsep Laba Periode (*Earnings*)**

Tujuan dari konsep laba periode adalah untuk mengukur efisiensi dari suatu perusahaan. Efisiensi itu sendiri sangat berkaitan erat

dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Konsep laba periode menitikberatkan pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Segala aktivitas normal perusahaan merupakan dasar dalam penentuan laba pada akhir periode. Oleh karena itu, dalam konsep ini yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan dalam menghitung laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi periode sebelumnya. Berdasarkan praktik akuntansi konvensional, beberapa pengaruh kumulatif akibat perubahan penggunaan sistem akuntansi dimaksudkan dalam perhitungan laba-rugi periode terjadinya perubahan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

**b. Konsep Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)**

FASB dalam SFAC No. 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang

berasal dari pemilik. Pengertian laba komprehensif adalah hampir sama dengan pengertian laba bersih (*net income*) yang penyusunannya menggunakan konsep atau pendekatan *all-inclusive*. Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen utama yang sama yaitu; pendapatan, biaya untung dan rugi. Perbedaannya yaitu ada beberapa komponen yang menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen tersebut adalah:

- a) Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- b) Perubahan aktiva bersih tertentu (*holding gains and losses*) yang diakui dalam periode berjalan seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara, dan untung atau rugi penjabaran mata uang asing.

### **3. Definisi *Income***

Winwin (2010:91), menjelaskan bahwa *income* adalah perubahan dalam capital (modal) dari satu kesatuan usaha antara dua titik waktu yang berbeda, kecuali perubahan yang disebabkan karena investasi oleh dan distribusi kepada pemilik, dimana capital dinyatakan dalam nilai dan didasarkan pada skala tertentu. Sedangkan menurut *IASB's Framework*, *income* adalah kenaikan dalam manfaat ekonomi selama periode

akuntansi tertentu dalam bentuk aliran masuk atau kenaikan aktiva dan penurunan utang yang mengakibatkan kenaikan *equity*, selain dari hal – hal yang berkaitan dengan kontribusi dari *equity* pemilik. Definisi dari *income* mencakup pendapatan dan keuntungan, dan pendapatan muncul karena aktivitas utama yang biasa dari suatu kesatuan saha dan ditunjukkan dengan nama yang berbeda seperti, penjualan, honorarium, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen
- b. Untuk membedakan antara modal dan laba
- c. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen
- d. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen
- e. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak
- f. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi

Laba akuntansi masih memiliki kelemahan, sehingga masih mendapat kritikan. Di bawah ini merupakan beberapa kelemahan dari laba akuntansi tersebut :

- a. Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas, belum ada landasan teoritis jangka panjang dalam pelaporan laba akuntansi tersebut

- b. *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP), masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten
- c. Laba akuntansi uang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut
- d. Laba akuntansi hanya laba di atas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash* dividen

Dari kelemahan – kelemahan yang melekat dalam angka laba akuntansi tersebut, antara lain :

- a. Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.
- b. Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- c. Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi .
- d. Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan (*different income for different purpose*).

### **a. Laba Akuntansi Dari Segi Semantik**

Winwin (2010: 94), menjelaskan bahwa laba dari segi semantik diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran (*wealth*) atau diartikan sebagai perubahan kemakmuran, atau perubahan kapital, atau modal. Seseorang dikatakan makmur apabila seseorang dapat mengonsumsi suatu aliran jasa atau kemakmuran selama periode waktu tertentu dan sama sejahteranya pada akhir periode seperti pada awal periode. Laba adalah arus jasa atau aliran kemakmuran, sedangkan modal adalah *stock* dari kemakmuran (*stock of wealth*).

Menurut konsep kemakmuran, laba timbul jika ada aliran lebih yang masuk setelah aliran pada awal periode dapat diperthankan sampai pada akhir periode. Jika aliran jasa pada awal periode sama dengan aliran pada akhir periode, maka dapat dikategorikan makmur. Dengan adanya pemikiran tersebut, maka timbul konsep dengan apa yang disebut konsep mempertahankan kemakmuran atau konsep mempertahankan modal (*capital*).

### **b. Laba Akuntansi Dari Segi Pragmatik**

Winwin (2010: 94) menjelaskan bahwa laba akuntansi dari segi pragmatik terbagi atas :

- 1) Laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas

untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power* dan nilai perusahaan di masa mendatang

- 2) Laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan

### c. Pengukuran Laba Dalam Konsep Mempertahankan Kapital

Winwin (2010:95) menjelaskan bahwa jenis – jenis kapital terdiri dari:

- 1) Kapital finansial (*financial capital*)

Kapital finansial merupakan klaim dalam bentuk jumlah rupiah/dolar tanpa memperhatikan wujud fisiknya. Dengan konsep ini, laba atau *return* atas *capital financial* akan timbul bila jumlah rupiah klaim finansial pada akhir periode melebihi jumlah rupiah klaim finansial pada awal periode (setelah pengaruh transaksi pemilik dikeluarkan).

- 2) Kapital Fisik (*Physical Capital*)

Kapital fisik adalah sumber ekonomis yang dikuasai oleh entitas yang dipandang sebagai kapasitas produksi fisik, yaitu kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Dengan konsep ini, laba akan timbul / *return* atas kapital fisik (*return on physical capital*) apabila kapasitas produksi fisik pada akhir periode

melebihi kapasitas produksi fisik pada awal periode. Kapital dapat dipertahankan apabila aset *nonmoneter* diukur atas dasar nilai ekarang (*current cost*-nya) atau *replacement cost*-nya pada saat penilaian.

#### **d. Penentuan Laba dengan Konsep Mempertahankan Kapital**

Winwin (2010: 97) menjelaskan bahwa untuk tujuan penentuan laba dengan konsep mempertahankan kapital, maka untuk kapital awal dan kapital akhir dapat dinilai dengan :

##### 1) Metode kapitalisasi

Menurut konsep ini harus ditentukan dahulu beberapa nilai kapitalisasian pada awal dan akhir periode. Nilai kapitalisasian dapat ditentukan dengan mencari berapa *present value* distribusi kas oleh perusahaan yang diharapkan akan diperoleh pemegang saham selama periode yang diharapkan diterima tiap tahun, faktor kapitalisasi (tarif kapitalisasi), dan jangka waktu investasi.

##### 2) Harga pasar perusahaan

Nilai kapital dapat dihitung dengan cara mengalikan antara jumlah lembar saham yang beredar dengan harga pasar saham pada awal dan akhir periode. Keunggulan metode ini adalah memiliki daya *verifiability* yang tinggi dan harga saham dianggap cukup mencerminkan risiko yang melekat pada investasi

3) Ekuivalen kas saat ini

Penilaian dengan metode ini didasarkan pada penjumlahan harga pasar tiap jenis aktiva secara individual. Penilaian dengan harga pasar ini memiliki kelemahan, terutama apabila aset yang dimiliki tersebut tidak memiliki nilai pasar (nilai pasar tidak tersedia), sehingga objektivitasnya diragukan.

4) Nilai historis

Penilaian dengan metode ini, nilai kapital (aset bersih) pada awal dan akhir periode dinilai dengan nilai historisnya. Penentuan laba dengan metode ini adalah seperti penentuan laba yang dihitung dengan akuntansi yang sekarang kita anut.

**e. Cakupan Laba**

Winwin (2010: 99) menjelaskan bahwa terdapat dua konsep cakupan laba, yaitu :

1) *Current Operating Concept*

Menurut konsep ini *income* hanya meliputi *item – item* yang sifatnya regular dan dari elemen – elemen pendapatan dan beban yang sifatnya berulang dan berasal dari operasi saat ini (*current operating*). Item – item yang sifatnya *irregular* tidak dimasukkan sebagai komponen laba, sehingga tidak mencerminkan *earning power* di masa yang akan datang dari satu kesatuan usaha

2) *All Inclusive Concept*

Menurut konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan *net asset* selama periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik (transaksi modal). Dalam konsep ini, *item – item* yang sifatnya dan berasal dari aktivitas baik regular dan nonregular, *recurring*, maupun *nonrecurring*, termasuk dalam cakupan laba.

**f. Konsep Laba Dilihat Dari Sisi Kelompok Penerimaannya**

Winwin (2010: 101) menjelaskan bahwa konsep laba apabila dilihat dari sisi kelompok yang menerimanya terdapat 5 konsep laba, yaitu :

- 1) *Value added*, cakupan laba : Harga jual produk dikurangi dengan harga pokok barang dan jasa yang diperoleh dengan transfer, semua laba terdistribusi habis. Kelompok penerima : Karyawan, kreditor, dan pemerintah.
- 2) *Enterprise's net income*, cakupan laba: Kelebihan *revenue* dan *expenses*, semua *gains* dan *loses*. *Expenses* tidak termasuk bunga dan pajak penghasilan. Kelompok penerima : Pemegang saham, pemegang obligasi, dan pemerintah.
- 3) *Net Income to investor*, cakupan laba : Sama dengan konsep *net income enterprise*, hanya dalam *expenses* telah tercakup pajak

atau telah dikurangi pajak. Kelompok penerima : Pemegang saham dan pemegang obligasi.

- 4) *Net Income to shareholder*, cakupan laba : Sama dengan konsep *net income to investor* hanya dalam *expenses* telah tercakup beban bunga. Kelompok penerima: pemegang saham biasa, dan pemegang saham istimewa.
- 5) *Net Income to Residual interest* : cakupan laba : sama dengan *net income to shareholder* tetapi setelah dikurangi dengan dividen saham preferen. Kelompok penerima : pemegang saham biasa.

#### 4. Laporan Laba Rugi

##### a. Kegunaan dan Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Herry (2011: 137) menjelaskan bahwa laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain – lain.

Di dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen – komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian). Laba tidak sama dengan jumlah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Kebanyakan dari laba terkait dengan akuntansi akrual, sehingga besarnya laba dan arus kas dari operasi berbeda.

Herry (2011: 138) menjelaskan bahwa penggunaan laporan laba rugi juga menyadari keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam laporan laba rugi. Laba bersih, sebagai hasil penandingan antara beban dan pendapatan, merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi. Beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi tersebut diantaranya adalah :

- 1) Pos – pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan.

Praktik yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos –pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pos –pos ini cukup mempengaruhi kinerja perusahaan.

- 2) Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan (memiliki daya banding) jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama (keseragaman metode) dalam mencatat dan melaporkan item tersebut. Salah satu

kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuat laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi.

- 3) Laba dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen)

Dalam praktik, seringkali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi.

#### **b. Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan**

Herry (2011: 140) menjelaskan bahwa berdasarkan akuntansi akrual, pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Pendapatan dan keuntungana umumnya diakui ketika : (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/ telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan (*earned*) atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kadang kala, pendapatan bisa diakui setelah proses produksi berakhir tetapi sebelum penjualan terjadi. Ini dapat dilakukan jika pasar atas produk yang dihasilkan telah tersedia, dan penjualana praktis terjamin tanpa memerlukan usaha yang berarti. Pendapatan

bisa juga diakui pada saat kas diterima jika tingkat kolektibilitas (tertagihnya) piutang atas produk atau jasa yang dijual meragukan. Dalam hal ini, pendapatan akan diakui pada saat kas diterima (bukan pada saat penjualan).

### **c. Pengakuan Beban dan Kerugian**

Herry (2011: 142) menjelaskan bahwa dalam menentukan laba, tidak hanya kriteria pengakuan pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi juga kriteria pengakuan beban dan kerugian harus didefinisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan, dan harus dapat diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut diakui.

### **d. Format Laporan Laba Rugi**

Herry (2011: 145) menjelaskan bahwa laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Definisi yang lebih resmi untuk pos – pos yang berhubungan dengan laba, yang dikenal dengan unsur – unsur utama laporan laba rugi, adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas

lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- 2) Beban adalah arus keluar aktiva atau pengguna lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan
- 3) Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan – keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4) Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

#### **e. Komponen Laporan Laba Rugi**

Herry (2011: 151) membagi komponen laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)
- 2) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sols*)
- 3) Beban Operasional (*Operating Expenses*)
- 4) Pendaptan dan Keuntungan Lain – lain (*Other Revenues and Gains*)
- 5) Beban dan Kerugian Lain – lain (*Other Expenses and Loses*)
- 6) Pajak Penghasilan Atas Operasi Berlanjut (*Income Taxes on Continuing Operations*)
- 7) Operasi Yang Dihentikan (*Discontinued Operations*)
- 8) Pos – Pos Luar Biasa (*Extraordinary Items*)
- 9) Laba Per Saham (*Earnings per Share*)

#### **f. Rekayasa Laba**

Herry (2011: 180) menjelaskan bahwa motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Akibatnya, kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi menurun. Rekayasa laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu mmanajer tetapi bsa juga untuk kepentingan perusahaan.

Herry (2011: 180) menjelaskan bahwa rekayasa laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Rekayasa laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan. Rekayasa laba semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rekayasa laba juga tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi cenderung dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi. Istilah *earnings management* menarik perhatian karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Sekilas, tampak bahwa rekayasa laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja perusahaan. Hal tersebut karena tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan kinerja manajemen.

## **5. Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

### **a. Pengertian Perataan Laba**

Belkaoui (2007:193) menjelaskan bahwa pada dasarnya perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang

saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba (*income*) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investro seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.

Berdasarkan pengertian dari *income smoothing* dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* adalah suatu tindakan yang disengaja untuk meyakinkan bahwa laba perusahaan stabil.

Sofyan (2007:245) menjelaskan bahwa upaya menstabilkan laba (*income smoothing*) dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a) Mengatur waktu kejadian transaksi
- b) Memilih prinsip atau metode alokasi
- c) Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

Perataan laba digolongkan ke dalam 2 tipe yaitu, *naturally smoothing* dan *Intentionally Being Smoothed by Management*. *Naturally smooth*(perataan secara alami) adalah perataan secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sidat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba

terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi dari pihak manapun. *Intentionally Being Smoothed by Management* (perataan yang disengaja) dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut :

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

dimana:

$\Delta I$  : perubahan laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasidibagi dengan nilai yang diharapkan

CV  $\Delta I$  : koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  : koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

CV  $\Delta I$  atau CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{variance}}{\text{expected value}}$$

Atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\Sigma(DX-Dx)^2}{n-1}} : Dx$$

Dimana:

DX : Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dx : Rata – rata perubahan laba (I) atau penjualan / pendapatan (S)

n : Banyaknya tahun yang diamati

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (*income smoothing*) Perataan Laba**

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor tersebut dan hasil penelitiannya belum menemukan hasil yang konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba, yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai ln total aktiva. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan.

- 2) Profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Laba bersih tersebut merupakan laba sebelum dilakukan perataan laba. Laba sebelum perataan laba diperoleh dengan mengurangi laba bersih dengan nilai *Total Accruals* (TA). Menurut Scott (2000:365), perusahaan cenderung melakukan *income minimization* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.
- 3) *Financial leverage*. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.
- 4) Kepemilikan institusional. Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional

dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

- 5) Reputasi auditor. Kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar.

### **c. Jenis *Income Smoothing***

Ada dua jenis *income smoothing*, yaitu (Riahi-Belkaoui, 2007) :

- 1) *Intentional* atau *designed smoothing*, *Intentional* atau *designed smoothing* ialah keputusan atau pilihan yang dibuat untuk mengatur fluktuasi *earnings* pada level yang diinginkan.

#### 2) *Natural smoothing*

*Natural smoothing* adalah *income generating process* yang natural, bukan hasil dari tindakan yang diambil oleh manajemen.

#### **d. Sasaran *Income Smoothing***

Belkaoui (2007: 154) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan *income smoothing* adalah:

##### 1) Unsur penjualan

- a) Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif
- c) *Downgrading* (penurunan produk). Sebagai contoh dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

##### 2) Unsur biaya

- a) Memecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.

- b) Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya *advertansi* dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai advertensi tahun ini.

#### **e. Teknik *Income Smoothing***

Harahap (2011:249) menjelaskan bahwa teknik *income smoothing* biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Mengatur waktu kejadian transaksi
- b) Memilih prinsip atau metode alokasi
- c) Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

#### **f. Alasan dilakukan *Income Smoothing***

Mohamad dan Soraya (2004: 107) menjelaskan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan cara atau metode akuntansi tertentu. Beberapa alasan seorang manajer melakukan tindakan *income smoothing* adalah sebagai berikut:

- 1) Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan deviden yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.

- 2) Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajemen dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.

## **6. Kinerja Perusahaan**

### **a. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Moerdiyanto (2010: 76) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya. Beda ukuran perusahaan, berbeda pula laba yang dihasilkan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Stoner (1996: 9) menjelaskan bahwa manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian lain tentang kinerja

yaitu “Performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai”.

Stoner (1996:9) menjelaskan bahwa efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja (Performance) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

#### b. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, yaitu:

- a) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- b) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- d) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Munawir (2000:31) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja

Ahmad (2008: 33) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang baik harus memiliki kemampuan dan kerja keras yang tinggi serta dipengaruhi oleh pemimpin yang baik. Sedangkan faktor internal kinerja yang buruk dipengaruhi oleh kemampuan yang rendah, upaya bekerjanya sedikit serta kepemimpinan yang tidak simpati dan rekan – rekan kerja yang kurang produktif.

Ghozali dan Chariri (2007: 86) menyatakan ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu *current operating concept (Earnings)* atau konsep laba periode dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif).Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap

laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba.

1) *Current operating concept (Earnings)* atau konsep laba periode

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Dan memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

2) *All inclusive concept of income* (laba komperhensif)

PSAK No.1 (2009) menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan laba komperhensif adalah total perubahan ekuitas bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

Ghozali dan Chariri (2007: 90) menjelaskan bahwa laba komperhensif memasukkan juga unsur pos yang diklasifikasikan sebagai penyesuaian periode lalu. Perbedaan laba komperhensif dan laba periode adalah :

- 1) Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dan periode laluyang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- 2) Perubahan aktiva bersih tertentu lainnya (*holding gain and losses*) yang diakui dalam periode berjalan seperti untung rugi perubahan

harga pasar investasi saham sementara dan untung atau rugi penjabaran mata uang asing.

## **7. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ahmad (2008: 40) menjelaskan bahwa kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan, karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu belum mampu menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang sebenarnya.

Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dalam konsep investasi ada teori yang menyatakan return yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang kinerjanya sangat bagus maka sangat mungkin risiko untuk jatuh tinggi jika dibandingkan kinerja yang sedang-sedang saja.

## 8. Profitabilitas

Kasmir (2012: 199) menjelaskan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa *Return On Asset*(ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return)atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur

efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Toto (2008: 68) menjelaskan bahwa *Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Profit After Tax* = Laba Bersih Setelah Pajak

*Total Asset* = Total Aktiva

### C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

*Earning management* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2009: 53-55) menjelaskan bahwa jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi :

##### 1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

##### 2) Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

##### 3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang.

Berikut Perusahaan BUMN yang ada di Kota Palembang :

Tabel III.1  
Daftar Perusahaan BUMN di Kota Palembang

No	Nama Perusahaan BUMN	Alamat Perusahaan
1	PT. Pertamina (Persero)	Jln. Jendl A. Yani No. 1247/ I Plaju Palembang, 30264 Sumatera Selatan. Telp : (0711)-513311/5185500
2	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	Jln. Jend. A. Yani No. 541. 13 Ulu. Palembang 36263. Telp. (0711)-515555
3	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	Jln. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang 30258/ P.O. Box 1175 Palembang 300001. Telepon (62)-(711)-511261
4	PT. Pos Indonesia (Persero)	Jln. Merdeka, Bukit Kecil, Palembang
5	PT. BPJS Ketenagakerjaan	Jln. Basuki Rahmat No. 1303 A-B Palembang 30126. Telp. (0711)-350309 Fax. (0711)-350538
6	PT. Asuransi Jasindo	Jln. Kapt A. Rivai No.50, Palembang, Indonesia. Telp. 62 711 311219
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	Jln. Stasiun Kereta Api Palembang. Sumatera Selatan. Telp. +62711512617. Fax. +62711511388
8	PT. Bank BNI (Persero) Tbk	Jln. Jend. Sudirman No. 132, Palembang 30126, Sumatera Selamatata. Telp. (0711)- 361961
9	PT. Bank BRI Tbk	Jln. Kapt. A. Rivai No. 15 Palembang Telp. (0711)-313966, 364081, 367828
10	PT. Bank Mandiri Tbk	Jln. Kapt. A. Rivai No. 27 Palembang. Telp. (0711)-310952, 313020, 373271, 352346
11	PT. Pupuk Sriwidjaha (Persero) Tbk	Jln. Mayor Zen, Palembang 30118 Telp. 62-(711)0712222, 71211
12	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Jl. Belinyu No. 1 Boom Baru, Palembang 30115, Telp (0711)-710472
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Jln. Jend, Sudirman No. 459 Palembang 30129. Telp: (0711)355678
14	PT. Asabri	Jln. Radial No.3 AB 24 Ilir. Palembang. Telp : (0711)- 36111
15	PT. Jasa Raharja (Persero)	Jln. Kapt. A. Rivai No.18 Palembang. Telp: (0711)-366705
16	PT. Asuransi Kredit Motor(Askrindo)	Jln. Basuki Rahmat, No.897 Palembang, Telp : (0711)- 317497

17	PT. Asurasni Jiwasraya	Jln. Jend. Sudirman Km. 3,5 Palembang,30126. Telp (0711)-351270
18	PT. Taspen (Persero)	Jln. Jend.Sudirman No.732, Indonesia. Telp.(0711)-6280012221333
19	PT. PLN Persero	Jln. Kapt. A. Rivai No. 37 Palembang 30129 Telp. (0711)- 358355
20	PT. Surveyor Indonesia	Jln. Basuki Rahmat No. 14.A Palembang. Telp. (0711)-411100/413069

Sumber : <http://www.bumngo.id/daftar-bumn/2016>

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.2  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Perataan Laba ( <i>Income smoothing</i> ). (X)	Kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara bogey (laba minimum untuk mendapat bonus) dan cap (laba maksimum untuk mendapat bonus, untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah sehingga perataan laba dipilih sebagai jalan keluar.	Perubahan laba (I) atau penjualan (S)  Rata – rata perubahan laba (I) atau penjualan / pendapatan (S)  Banyaknya tahun yang diamati
Kinerja Perusahaan (Y)	Hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien	<i>Net Profit After Tax</i> <i>Total Asset</i>

Sumber : Penulis, 2016

#### **D. Data Yang Diperlukan**

Husein (2011: 42) menjelaskan bahwa data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian, data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

##### 1) Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

##### 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan laba rugi komprehensif dan neraca tahun 2013-2015.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*, mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Sugiyono (2009: 13), menyatakan ada dua jenis metode analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### **a) Analisis Kualitatif**

Analisis Kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

#### **b) Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif karena menggunakan data yang berbentuk angka kemudian diolah menjadi data yang berbentuk kata dan kalimat.

### **2. Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi sederhana untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Setelah itu dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian

yang akan dilakukan ini dibuat oleh *Statistical Program For Specific Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Santoso (2012: 234) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One sample Kolmogorov-Smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan Norma P-P plot. Dasar pengambilan keputusan untuk normalitas yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola dsitribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## 2) Uji Autokorelasi

Bambang (2013: 116), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :

- a) Bila  $DW < d_l$ ; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan  $P=1$
- b) Bila  $d_l \leq DW \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$ ; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa – apa
- c) Bila  $d_u < DW < d_l$ ; berarti tidak korelasi positif maupun negatif
- d) Bila  $DW < 4 - d_l$ ; berarti ada korelasi

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2012: 240) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer*, uji *Park*, uji koefisien korelasi Sparman, untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **b. Uji Regresi Linier Sederhana**

Data yang telah dikumpulkan dari dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Demikian, model penelitian dimasukkan dalam suatu model persamaan regresi linier sederhana. Iqbal (2012: 255), jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan variabel bebas, maka persamaan regresi linier sederhananya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum xy^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y = Kinerja perusahaan

X = *Income Smoothing*

b = koefisien variabel

a = konstanta

n = jumlah sampel

### c. Uji Hipotesis

Santoso (2012: 346) menjelaskan bahwa uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Ho : *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang

Ha : *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

###### **a. Sejarah Singkat Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut UU No.19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN memberikan kontribusi yang positif untuk perekonomian Indonesia. Pada sistem ekonomi kerakyatan, BUMN ikut berperan dalam menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha hampir di seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, dan perdagangan serta konstruksi. Secara umum, peran BUMN dapat dilihat pada hal – hal berikut ini:

- 1) Mengelola cabang – cabang produksi yang menguasai hajat hidup orang banyak.
- 2) Sebagai pengelola bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya secara efektif dan efisien.

- 3) Sebagai alat bagi pemerintah untuk menunjang kebijaksanaan di bidang ekonomi.
- 4) Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat menyerap tenaga kerja.

b. Visi dan Misi Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1) Visi

Sejalan dengan Visi dan Misi Presiden dalam masa pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu II, posisi keberadaan BUMN sesuan dengan amanat pasal 33 ayat 2 UUD 1945, serta maksud dan tujuan pendirian BUMN berdasarkan UU Nomor 19 tahun 2003, maka Kementrian BUMN menetapkan Visi sebagai berikut :”Menjadi Pembina BUMN yang Profesional untuk meningkatkan nilai BUMN”.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, Kementrian BUMN menetapkan misi sebagai berikut :

- a) Mewujudkan organisasi modern sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik
- b) Meningkatkan daya saing BUMN di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- c) Meningkatkan Kontribusi BUMN kepada ekonomi nasional

Tabel IV.1  
Variabel X dan Y

No	Nama Perusahaan BUMN	Tahun	<i>Income smoothing</i> (X)	Kinerja perusahaan (Y)
1	PT. Pertamina (Persero)	2013	0,19191435	10,2
		2014	0,955035151	7,7
		2015	0,659939144	6,6
2	PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	2013	0,157948996	5,17
		2014	0,250789189	7,2
		2015	0,186335948	6,6
3	PT. Semen Baturaja (Persero)	2013	0,524651502	14,8
		2014	0,514835982	13,5
		2015	0,542962664	13,6
4	PT. Pos Indonesia (Persero)	2013	0,265143825	5,7
		2014	0,217315699	4,0
		2015	0,281707204	4,8
5	PT. BPJS Ketenagakerjaan	2013	231,7257	1,05
		2014	0,690302958	1,42
		2015	1,198746345	1,07
6	PT. Asuransi Jasindo (Persero)	2013	0,462340442	4,9
		2014	0,396755077	3,7
		2015	0,545026927	4,4
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	2013	0,568889062	15,6
		2014	0,42800093	18,1
		2015	0,372395482	15,8
8	PT. Bank BNI (Persero) Tbk	2013	0,868802859	2,9
		2014	0,96185214	3,2
		2015	0,999288465	2,2
9	PT. Bank BRI Tbk	2013	0,910199821	4,4
		2014	0,88362445	3,8
		2015	0,949546636	3,7
10	PT. Bank Mandiri Tbk	2013	0,94036299	3,3
		2014	0,846536328	3,0
		2015	0,9342566	2,9
11	PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Tbk	2013	0,635553893	0,02
		2014	0,431999082	6,16
		2015	0,354053104	2,71
12	PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero)	2013	0,612373813	16,9
		2014	0,649778643	9,4
		2015	0,583100821	10,6
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	2013	0,483372617	21,2
		2014	0,495692423	4,8
		2015	0,496770881	5,0

14	PT. Asabri	2013	0,256398869	0,7
		2014	0,535120013	2,1
		2015	0,167087226	1,1
15	PT. Jasa Raharja (Persero)	2013	0,865441778	26
		2014	0,934736345	26,9
		2015	0,72929732	8,2
16	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo)	2013	0,128627857	5,2
		2014	2,407586186	7,3
		2015	2,143019169	11,2
17	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	2013	0,355558698	2,8
		2014	0,551510224	3,3
		2015	0,284998	3,01
18	PT. Taspen (Persero)	2013	0,103421012	0,97
		2014	0,199429655	2,1
		2015	0,574577248	1,9
19	PT. PLN (Persero)	2013	0,017818458	4,9
		2014	0,37239469	2,5
		2015	0,297011683	1,8
20	PT. Surveyor Indonesia	2013	0,398003406	19,8
		2014	0,264980546	17,5
		2015	0,369067781	18,7

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

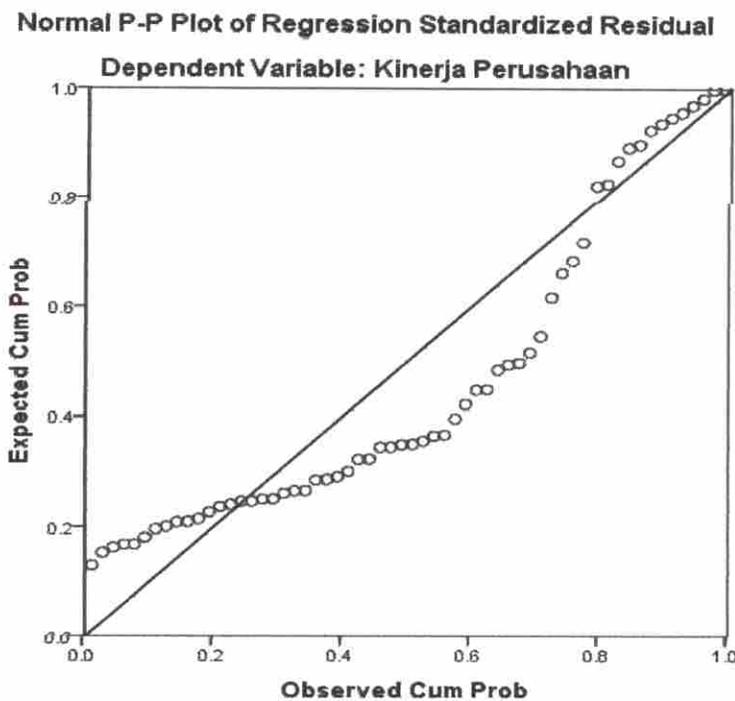
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang

terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

Berdasarkan grafik P-P plot IV.1, terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi Profitabilitas (ROA) (Y) berdasarkan variabel *Earning Management* (X) sebagai variabel independennya. Sunyoto (2011,h.89) mengatakan bahwa, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal dan sebaliknya. Jadi dari hasil uji Normalitas diatas Profitabilitas (ROA) (Y) dipengaruhi oleh Earning Management (X).

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi yaitu :

- a) Bila  $DW < d_l$ ; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan  $P=1$
- b) Bila  $d_l \leq DW \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW < 4 - d_l$ ; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa – apa
- c) Bila  $d_u < DW < d_l$ ; berarti tidak korelasi positif maupun negatif
- d) Bila  $DW < 4 - d_l$ ; berarti ada korelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Untuk

mendeteksi ini dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW), yang dapat dilihat dari tabel dibawah berikut :

Tabel IV.2  
Hasil Pengujian Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 <sup>a</sup>	.015	-.002	6.60021	1.053

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi pada tabel IV. 2 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson atau DW adalah sebesar 1,053. Wanti (2015:51) menjelaskan bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah dalam autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah tidak terjadi autokorelasi, jika dinilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < DW \leq \pm 2)$ . Nilai Durbin-Watson dalam uji autokorelasi penelitian ini bernilai sebesar 1,079. Berdasarkan ketentuan nilai DW berada diantara -2 dan +2 yaitu  $-2 < 1,053 < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**c. Uji Heteroskedasititas**

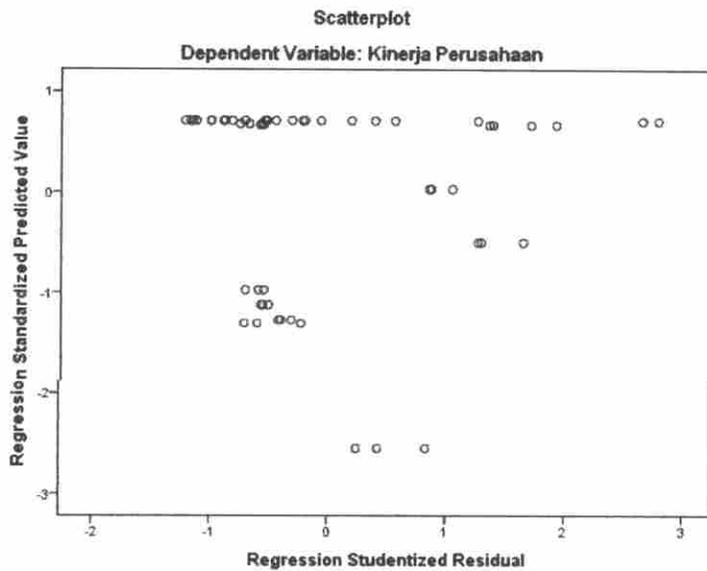
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi terjadi keetidaksamaan suatu residual satu pengamatan kepada

pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut *non*-heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glesjer*, uji *Park*, uji koefisien korelasi Sparman, untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Pengujian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot*,

Gambar IV.2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan Data, 2016

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di gambar IV.2 dapat dilihat bahwa antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatasdibawah angka 0 pada sumbu Y,maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel

bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah *R Square*. Namun apabila analisis yang digunakan regresi berganda, maka yang digunakan adalah *adjusted r square*. Dalam penelitian ini regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana berarti yang digunakan adalah *r square*. Berikut tabel *r square* pada penelitian ini

Tabel IV.3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 <sup>a</sup>	.015	-.002	6.60021

a. Predictors: (Constant), Income Smoothing

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.3 hasil uji koefisien determinasi *r square* di atas dan diperoleh nilai *r square* sebesar 0,015 atau 1,5%. Nilai *r* memiliki arti bahwa variabel *earning management* (X) mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 1,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 98,5 % (100% - 1,5%).

#### b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *earnings management* (X)

dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y). Apakah masing – masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7.456	.862		8.654
1 Income Smoothing	-.027	.029	-.124	-.953

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.4 yang ada pada halaman 66, hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,720 + (-0,001)X$$

Persamaan linier sederhana ini mengandung arti sebagai berikut :

a = Nilai konstanta Perpotongan Garis Pada Sumbu X

berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 8,720. Artinya nilai variabel *earnings management*

(X) nilainya adalah 0, maka variabel kinerja perusahaan (Y) nilainya 8,720

b = Pengaruh *Earning Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel *earnings management* (X) sebesar -0,001 atau -0,1%. Artinya jika variabel *earnings management* (X) meningkat 100%, maka variabel *earnings management* (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) meningkat sebesar -0,1%. Dan sebaliknya jika variabel *earnings management* (X) menurun 100%, maka variabel *earnings management* (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) menurun sebesar -0,1 %.

Korelasi bernilai negatif, artinya tidak terjadi hubungan positif antara variabel *earnings management* (X) dengan variabel kinerja perusahaan (Y).

### c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.5 jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sedangkan jika nilai *probability t* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Tabel IV.5  
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.456	.862		8.654	.000		
<sup>1</sup> Income Smoothing	-.027	.029	-.124	-.953	.344	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.5, hasil uji hipotesis untuk variabel *earnings management* (X) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *earnings management* (X) sebesar -953.

Artinya konstanta sebesar 7,456 artinya apabila *income smoothing* (X) nilainya adalah -0,27 maka kinerja perusahaan (Y) nilainya sebesar 7,456. Hasil uji diatas uji  $t$  nilai signifikan menunjukkan sebesar 0,344 dimana 0,344 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2010) yang berkesimpulan dalam penelitiannya terdapat praktek manajemen laba pada sebagian besar perusahaan yang melakukan SEO dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

DTAC dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *liabilities to total asset*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, ROA, ROE, dan NPM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sofyan (2007: 263) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi praktik laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di kota Palembang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh *earnings management* terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan BUMN di Kota Palembang). Karena *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka *income smoothing* seharusnya dilakukan dengan upaya mengatur waktu kejadian transaksi, memilih prinsip atau metode alokasi agar pemerataan laba yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut dan dapat mengakibatkan laba perusahaan meningkat terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah.(2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November 2001: 89 – 101
- Ayres, F. L. (March 1994). *Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know*. Management Accounting, page: 27-29.
- Aziz Abdul Khalik.(2012). *Pengaruh Growth, Manajemen Laba, dan Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*.Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Dwi Ratna Wulandari.(2010). *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan SEO (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej 2000-2006*.Vol.2 No.2. 2011: 33-36.
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Azlina, (2010). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei)*. Pekbis Jurnal, Vol.2, No.3, November 2010: 355-363
- Schipper, K. and Vincent, L. (2003), Earnings quality, Accounting Horizons, Annual, p. 97-111.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Prekayasaan Pelaporan Keuangan..* Yogyakarta: BPFE
- Winwin Yadiati. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.

## BIODATA PENULIS

Nama : Nocka Nola Winta  
NIM : 22 2012 177  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl lahir : Palembang, 13 Desember 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl. Serasi 1 No.63 RT.02 RW.01 Kel.Sukajadi  
Kec. Talang KelapaPalembang  
Nama Ayah : Nasrohi  
Nama Ibu : Suparti  
Nomor Telpon/HP : 081274611010  
E-mail : [nockanola.nw@gmail.com](mailto:nockanola.nw@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 156 Palembang	2006
2	SMP Negeri 11 Palembang	2009
3	SMANegeri 21Palembang	2012



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred/PT/ / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred/S/ / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/III/ 2015 (B)  
Nomor : 171 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

Website : [www.um Palembang.ac.id](http://www.um Palembang.ac.id)

Email : [febumpig@umpalembang.ac.id](mailto:febumpig@umpalembang.ac.id)

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Nama : Nocka Nola Winta  
NIM : 22 2012 177  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Di Kota Palembang)

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Pembimbing	22 / 9 / 2016	
2	Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji	22 / 9 / 2016	
3	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Penguji I	22 / 9 / 2016	
4	Ida Zuraidah Hj. S.E., Ak., M.Si	Penguji II	22 / 9 / 2016	

Palembang, September 2016  
Dekan  
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

**Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIDN/NBM : 0216106902/944806